

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat hasil penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu komponen terpenting meningkatkan mutu dalam berbagai aspek kehidupan. Pada saat yang sama, proses pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dari segi metode maupun sasaran yang ingin dicapai. Inilah salah satu ciri dan keistimewaan pendidikan yang selalu maju. Jika suatu pendidikan tidak mengalami dan tidak menimbulkan kemajuan atau bahkan menyebabkan kemunduran, maka tidak disebut pendidikan, karena pada dasarnya merupakan kegiatan integral yang meliputi sasaran, cara dan sarana untuk membentuk manusia yang mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya (Yuliyanti et al., 2022).

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk dan menciptakan peserta didik yang berkarakter dan berkualitas. Sebab, Pendidikan dijadikan tolak ukur dari nilai mutu Pendidikan suatu bangsa di masa depan. Pendidikan menjadi harapan bangsa dalam mencetak generasi unggul yang cerdas dan bertanggung jawab terhadap negaranya. Satu yang menjadi harapan pendidikan adalah yang professional. Upaya tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi

bagi tenaga pengajar mulai tingkat prasekolah sampai perguruan tinggi yaitu Universitas (Wati, 2022).

Kurikulum adalah seperangkat atau suatu *system* rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, *system* nilai, serta kebutuhan masyarakat (Rahmayati & Prastowo, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan perubahan kurikulum yang menjawab tantangan pendidikan di era saat ini. Teknologi yang semakin berkembang cepat menjadikan ancaman bagi setiap individu untuk mampu mengimbangi perkembangan teknologi yang terjadi sehingga hal tersebut juga mempengaruhi terhadap dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka menuntut agar peserta didik menjadi mandiri serta memberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal (Rahmayati & Prastowo, 2023).

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat sistem yang meliputi banyak hal, seperti siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran itu sendiri. Belajar dan pembelajaran dititik beratkan kepada bagaimana guru dapat membangun iklim belajar yang kondusif serta memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat ikut serta berperan aktif didalam proses pembelajaran tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai bila pada proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan dengan maksimal (Alvionita, 2022). Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi

guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki (Asrifah et al., 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan disebut dengan Pendidikan Pancasila di kurikulum merdeka saat ini. Namun pada kenyataannya sekarang, ada salah satu program pemerintah yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah inisiatif atau program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen pelajar terhadap Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. Proyek ini berfokus pada pendidikan dan pembelajaran Pancasila di kalangan pelajar untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila menjadi bagian integral dari kepribadian dan tindakan mereka. Dan permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Rendahnya minat peserta didik dalam belajar Pendidikan Pancasila di kelas. Banyak membuat peserta didik yang beranggapan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang membosankan. Realita yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila ini lebih banyak memberikan kemampuan untuk menghafal kurang berfikir, kreatif, kritis dan analitis, bahkan dapat menimbulkan sikap apatis peserta didik dan menganggap kurang menarik. Sehingga kondisi ini membuat semangat siswa memudar begitu saja. Untuk itu peran guru di sini sangatlah penting untuk memberikan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dan membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila (Anatasya & Dewi, 2021). Oleh karena

itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif, menarik, menyenangkan, serta dapat menumbuhkan kesan dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dan seorang guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan kompetensi pengetahuan yang diimplementasikan dengan baik melalui perencanaan yang baik, berlandaskan tujuan pendidikan, serta pemantauan pembelajaran melalui evaluasi, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dicapai dengan baik. Bahkan mampu membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari NKRI. Sehingga, semakin berkualitas implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila akan semakin baik kesadaran siswa sebagai bagian dari warga negara Indonesia yang memegang peranan penerus bangsa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya suatu upaya untuk menciptakan kondisi yang mengutamakan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat mengoptimalkan kompetensi pengetahuan pada muatan Pendidikan Pancasila dengan materi norma dan aturan kehidupan sehari - hari. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* merupakan konsep belajar yang digunakan oleh guru sehingga siswa mampu membuat keterkaitan antara pengetahuan mereka yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan pendidikan Pancasila adalah membina warga negara khususnya generasi penerus yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di enam SD yang terdapat di Gugus Srikandi Denpasar Timur Kota Denpasar terdiri dari SD Negeri 1 Sumerta, SD Negeri 2 Sumerta, SD Negeri 5 Sumerta, SD Negeri 8 Sumerta, SD Negeri 10 Sumerta, SD Negeri 3 Kesiman Kertalunggu, diperoleh hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi pengetahuan dalam Pendidikan Pancasila belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang menganggap mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang sulit. Pada ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Pancasila, keseluruhan jumlah siswa kelas IV yang terdapat di Gugus Srikandi Denpasar Timur yaitu 180 orang, sebanyak 105 siswa (57,9%) belum mencapai KKM sedangkan 75 siswa (45,5%) sudah mencapai KKM.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah baik pada satuan Pendidikan dasar dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*), yang mempunyai kecenderungan mengantarkan siswa ke tujuan. Konsep – konsep yang perlu diketahui siswa dideskripsikan atau didefinisikan diminta atau digunakan tanpa dibahas norma dan aturan tersebut. Sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung secara mekanis dan penuh misteri. Demikian pula hasil observasi yang dilakukan di enam SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan guru dimulai dari pengertian, definisi, guru memberikan contoh penerapan kehidupan sehari – hari, kemudian guru memberikan latihan. Pada saat latihan ini baru dilakukan diskusi terhadap latihan– latihan yang diberikan guru.

Bercermin dalam kondisi tersebut, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar perlu diciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Di lain pihak, perspektif belajar yang baru menyatakan bahwa belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kekhasan materi dan karakteristik siswa sehingga dapat memfasilitasi aktivitas siswa dalam belajar. Salah satu pendekatan yang dieksperimenkan dalam penelitian ini adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *mind mapping*. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan *mind mapping* atau peta pikiran merupakan suatu teknik seseorang meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta pikiran atau Teknik grafik sehingga lebih mudah, efektif dan juga kreatif meletakkan informasi kedalam otak maupun mengambil informasi keluar otak (Rayani et al., 2021). Peserta didik juga bisa mendapatkan konsep baru mengenai materi norma dan aturan yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari – seharinya berdasarkan lingkungan sekitar peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur Tahun Ajaran 2023/2024”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1.2.1 Tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih dalam taraf kemampuan berpikir tingkat rendah.
- 1.2.2 Proses pembelajaran masih dominan berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga menimbulkan kurangnya keaktifan pada siswa.
- 1.2.3 Kompetensi pengetahuan Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur memiliki variasi yang cukup tinggi bahkan sebagai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yakni sebanyak 105 siswa (57,9%) sedangkan 75 siswa (45,5%) sudah mencapai KKM.
- 1.2.4 Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diberikan dimulai pengertian, definisi, contoh penerapan di kehidupan sehari - sehari, kemudian diberikan latihan. Pada saat latihan ini baru dilakukan diskusi terhadap latihan – latihan yang diberikan.
- 1.2.5 Belum ditetapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kekhasan materi dan karakteristik siswa sehingga tidak dapat memfasilitasi aktivitas siswa dalam belajar.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang diuraikan diatas maka pembatasan masalah ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Hasil belajar yang akan diteliti menyangkut penugasan materi Pendidikan Pancasila pada ranah kognitif saja.
- 1.3.2 Belum optimalnya penggunaan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- 1.3.3 Kompetensi pengetahuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum sesuai dengan yang diharapkan dan memiliki variasi yang cukup tinggi bahkan sebagai masih dibawah KKM yakni sebanyak 105 siswa (57,9%) belum mencapai KKM sedangkan 75 siswa (45,5%) sudah mencapai KKM.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana kompetensi pengetahuan Pendidikan Pancasila kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur tahun ajaran 2023/2024?
- 1.4.2 Bagaimana kompetensi pengetahuan Pendidikan Pancasila kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur tahun ajaran 2023/2024?



- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur tahun ajaran 2023/2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan Pendidikan Pancasila kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur tahun ajaran 2023/2024.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan Pendidikan Pancasila kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur tahun ajaran 2023/2024.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur tahun ajaran 2023/2024.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun Manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang diberikan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan Pendidikan Pancasila. Di samping itu, sebagai referensi untuk studi lanjut bagi para peneliti yang tertarik dengan masalah yang sama.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

#### a) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka mengubah pola pikir dalam belajar dari kebiasaan menunggu menjadi aktif, kreatif dan mandiri dalam rangka meningkatkan kompetensi pengetahuan Pendidikan Pancasila.

#### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Pancasila.

#### c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan dapat menjadi masukan dalam upaya mengoptimalkan kualitas pembelajaran yang baru di Sekolah Dasar.

#### d) Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

